

Pengembangan Objek Wisata Pantai Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai Laut

Development of Coastal Tourism Objects in Increasing Local Original Income of Banggai Laut Regency

Siti Fazryanti Rahmad*, Haeruddin Saleh, Thamrin Abduh

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: sitifazryanti@gmail.com

Diterima: 05 Mei 2024 / Disetujui: 30 Agustus 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata pantai di Kabupaten Banggai laut dan mendeskripsikan kontribusi objek wisata pantai dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banggai Laut. Pada dasarnya tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu; penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 5 orang Yaitu orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Banggai Laut adalah sebagai berikut: a. Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata. b. Melakukan pengembangan destinasi pariwisata. c. Melakukan pemasaran pariwisata. d. Melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan. 2) Kontribusi pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banggai Laut melalui beberapa pos, yaitu: a. Pajak hotel. b. Pajak restoran. c. Pajak hiburan. d. Retribusi tempat khusus parkir.

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata Pantai, Pendapatan Asli Daerah

Abstract: This study aims to determine and describe the strategy for developing beach tourism objects in Banggai Laut Regency and describe the contribution of beach tourism objects in increasing PAD in Banggai Laut Regency. Basically the type of research used is descriptive, namely a study that seeks to provide an overview of the object under study which aims to make a descriptive or systematic and actual description of the facts. The selection of informants was carried out employing purposive sampling namely; withdrawal of informants that is done deliberately with certain criteria. The subjects of this study amounted to 5 people, namely people or actors who know and master the problem, and are directly involved with the research problem. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The results of the research show that 1) The tourism development strategy in Banggai Laut Regency is as follows: a. Coordinate with tourism business actors. b. Developing tourism destinations. c. Doing tourism marketing. d. Collaborating with tourism agencies. 2) The contribution of tourism in increasing local revenue (PAD) of Banggai Laut Regency through several posts, namely: a. Hotel tax. b. Restaurant tax. c. Entertainment tax. d. Parking fees for special places.

Keywords: Coastal Tourism Object Development, Regional Original Income



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan Indonesia secara geografis terletak diantara benua Australia dan Asia, serta di antara samudera Hindia dan samudera Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak di 6 derajat LU sampai 11 derajat LS dan 95 derajat BT sampai 141 derajat BT. Potensi pariwisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut (Prasetya, 2018). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Marauke. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut (Bahiyah et al., 2018).

Sektor pariwisata adalah sektor yang yang bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan global. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangan sektor-sektor industri kecil lainnya (Nomor, 10 C.E.). Pembangunan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata baik kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonominya (Kurniawan, 2019). Di Indonesia, pengelolaan Kepariwisata dikelola oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengelolaan *Community Based Tourism (CBT)* adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemaanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukan bagi masyarakat, dimana masyarakat secara bersama-sama membangun dan mengelola wisata (Dartiningasih, 2021). Ekonomi pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan pengunjung yang akan berdampak kepada pendapatan pengelola Wisata Mantar. Adapun kendala-kendala yang yang di hadapi dalam meningkatkan pengunjung yang berdampak kepada pendapatan, masih kurangnya Sumber Daya Manusia, dan kurang memahami teknologi, serta kesadaran terhadap menjaga kelestarian lingkungan Wisata (Ade, 2021).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting (Nasir, 2019). PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan usur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain (Sa'idah, 2017). Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. (Ismayanti. 2000). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Setya Nugraha, 2017).

Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kepulauan yang beribukotakan di Salakan. Memisahkan diri dari suatu daerah berarti daerah tersebut dianggap sudah bisa mandiri dalam mengelola daerahnya sendiri atau dalam bahasa pemerintahan dinamakan dengan otonomi daerah. Oleh karena itu Mandiri dalam hal ini yakni dalam hal administrasi, pemerintahan, pembangunan, bahkan perekonomian. Untuk bisa memajukan daerah tersebut maka sektor yang tentu mempunyai peran adalah sektor perekonomian, dimana daerah harus mampu mencari pendapatan-pendapatan yang berasal dari daerah tersebut. Inilah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sektor yang mereka lirik untuk menunjang akan hal tersebut adalah Sektor Wisata (Babo, 2016). Wilayah Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi besar dalam pengembangan kepariwisataan. Sebagai kabupaten kepulauan, pesisir dan laut menjadi sumber daya pariwisata andalan. Keindahan pantai dengan hamparan pasir putih, pulau-pulau kecil dan geologi bawah laut yang merupakan bagian dari segitiga karang dunia menjadikan perairan Kabupaten Banggai Laut dihuni beragam terumbu karang dan biota bawah laut, yang sangat beragam juga endemik antara lain ikan Banggai Cardinal Fish (BCF), dan Burung Mas (nikobar pigeon),

Selain itu, keberadaan danau dengan spesies ubur-ubur yang tidak beracun menjadikan Banggai Laut sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan (Mappa, 2022). Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kinerja pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Banggai Laut adalah mewujudkan Sapta Pesona melalui kebijakan pembangunan pariwisata dan budaya daerah yang demokratis, partisipatif dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan (Halimu, 2022).

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Banggai Laut Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Banggai Laut, yang diuraikan dalam Peraturan Bupati Banggai Laut Nomor 34 Tahun 2017 tentang uraian tugas, fungsi dan tata kerja dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Banggai Laut yang menyatakan bahwa urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan dinas adalah di bidang pariwisata dan kebudayaan (Halimu, 2022). Kabupaten Banggai Laut mempunyai 10 objek wisata bahari. Berbicara sektor wisata sesuai dengan namanya Banggai Laut kaya akan potensi-potensi wisata yang sangat luar biasa khususnya dalam hal ini adalah wisata pantai. Namun yang menjadi permasalahannya adalah Potensi-potensi ini kebanyakan masih banyak yang belum terkelola dengan baik, seperti yang ada di Desa Kelapa Lima. Tempat wisata yang satu ini sering menjadi tempat favorit orang-orang baik dari dalam daerah maupun daerah untuk menghabiskan akhir pekan atau hari libur mereka, karena pantai ini mempunyai keindahan pasir putih yang begitu menarik, ombak yang begitu indah, serta suasana pepohonan alam sekitar yang membuat hati ini begitu nyaman. Menanggapi permasalahan ini Pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 12 ayat 3c yang mengatakan salah satu urusan Pemerintahan pilihan adalah Pariwisata, maka Pemerintah Daerah membuat yang namanya Dinas yang mempunyai kewenangan untuk bisa mengelola potensi-potensi wisata ini, maka tepat pada tahun 2014 dikeluarkanlah Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Dinas Daerah Kabupaten Banggai Laut dalam pasal 2i dimana dinas daerah terdiri dari (i) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan secara resmi orang-orang yang mengisi bagian-bagian dalam dinas ini disahkan dalam Peraturan Bupati nomor 20 Tahun 2015 tepat pada tanggal 19 Maret 2015 (Babo, 2016).

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang tertuang dalam pasal 1 butir 15 UU No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang di akui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain - lain yang sah. Pajak Daerah, yang selanjutnya di sebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang ,dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Mardiasmo:2018). Pajak daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk pengeluaran umum yang balas jasa tidak langsung diberikan sedang pelaksanaannya bisa dapat dipaksakan.

Selain pajak daerah, sumber pendapatan daerah dapat diperoleh melalui retribusi. Hasil retribusi daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan. Retribusi daerah mempunyai sifat-sifat yaitu pelaksanaannya bersifat ekonomis, ada imbalan langsung walau harus memenuhi berbagai persyaratan formil dan materiil, tetapi ada alternatif untuk mau tidak membayar merupakan pungutan yang sifatnya budgetnya tidak menonjol, dalam hal-hal tertentu retribusi daerah adalah pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat. Menurut Halim dan Kusufi (2012) hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata pantai di Kabupaten Banggai laut dan mendeskripsikan kontribusi objek wisata pantai dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banggai Laut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Menurut Uma dan Roger (2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data informasi yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara langsung. Hal yang paling penting suatu barang atau jasa adalah kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah arti dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. 5 Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Jumlah Objek Wisata di Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut

Tabel 1. Daftar Objek Wisata Pantai Kabupaten Banggai Laut

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Jenis Wisata
1	Pantai Pulung	Desa Tolokibit	Alam
2	Pantai Batu lubang	Desa Pasir Putih	Alam
3	Pantai Bukit Popisi	Desa Mbuang-Mbuang	Alam
4	Pantai Oyama	Desa Lokotoy	Alam
5	Pantai Bongo	Desa Bone Baru	Alam
6	Pantai Lambangan Pauno	Desa Kendek	Alam
7	Pantai Pompon	Desa Pompon	Alam
8	Pantai Pasir Putih	Desa Pasir Putih	Alam
9	Pantai Kelama Lima	Desa Kelapa lima	Alam
10	Pulau Bandang	Desa Monsongan	Alam

Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (2022)

2) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Kabupaten Banggai Laut

Dalam meningkatkan kualitas pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Banggai Laut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam hal pengembangan dan pembangunan kepariwisataan. Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut mengacu pada komponen-komponen di undang-undang tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a) Industri Pariwisata
- b) Destinasi Pariwisata
- c) Pemasaran
- d) Kelembagaan Kepariwisata

Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut melaksanakan tugas khusus dalam hal pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Banggai Laut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Banggai Laut. sehingga nantinya akan menambah jumlah kunjungan wisatawan baik

nusantara maupun mancanegara. Dari hasil penyajian data dan analisis yang sudah peneliti paparkan, strategi pengembangan pariwisata yang digagas oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut, antara lain:

a) Melakukan Koordinasi dengan Paleku usaha pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut menggagas strategi pengembangan pariwisata, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata. Strategi tersebut kemudian dimasukkan dan diaplikasikan sebagai rencana program dan kegiatan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut yang tertuang dalam rencana strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banggai Laut. Program tersebut yaitu pengembangan kemitraan dimana program ini menghasilkan kegiatan-kegiatan antara lain:

- (1) Pengembangan dan penguatan informasi data base.
- (2) Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya.
- (3) Pengembangan SDM dan profesionalisme bidang pariwisata.
- (4) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.
- (5) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan.
- (6) Melakukan Pengembangan Destinasi Pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut menggagas strategi pengembangan pariwisata, yaitu dengan melakukan pengembangan destinasi pariwisata. Strategi tersebut kemudian dimasukkan dan diaplikasikan sebagai rencana program dan kegiatan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut yang tertuang dalam rencana strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut. Program tersebut yaitu pengembangan destinasi pariwisata dimana program ini kemudian menghasilkan kegiatan-kegiatan antara lain:

- (1) Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
- (2) Pengembangan daerah tujuan wisata.

b) Melakukan Pemasaran Pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut menggagas strategi pengembangan pariwisata, yaitu dengan melakukan pemasaran pariwisata. Strategi tersebut kemudian dimasukkan dan diaplikasikan sebagai rencana program dan kegiatan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut yang tertuang dalam rencana strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut. Program tersebut yaitu Pengembangan Pemasaran pariwisata dimana program ini menghasilkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (3) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
- (4) Pelatihan pemandu wisata terpadu.

c) Melakukan kerja sama dengan lembaga kepariwisataan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut menggagas strategi pengembangan pariwisata, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan. Strategi tersebut kemudian dimasukkan dan diaplikasikan sebagai rencana program dan kegiatan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut yang tertuang dalam rencana strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut. Program tersebut yaitu pengembangan pemasaran pariwisata dimana program ini menghasilkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata
- (2) Pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata

3) Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab. Banggai Laut

Kenaikan pendapatan di sektor pariwisata setiap tahunnya tidak menjamin kenaikan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Hal ini dikarenakan kenaikan sektor lain yang signifikan tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan sektor pariwisata.

Tabel 2. Kontribusi Ekonomi Sektor Pariwisata Dikabupaten Banggai Laut Tahun 2022 (RP)

No	Sektor Pendapatan		Jumlah
1	Pajak Hotel		172.795.293
	-	Hotel Banggai	168.161.284
	-	Hotel Carabela	120.451.312
	-	Hotel Nadela	79.803.280
	-	Penginapan	
		Jumlah	541.211.169
2	Pajak Restoran		90.732.179
	-	Restoran	73.855.702
	-	Rumah Makan	64.408.916
	-	Cafe	44.700.072
	-	Catering	
		Jumlah	273.696.869
3	Pajak Hiburan		108.332.500
	-	Pagelaran Kesenian/ Musik/ Tari	81.445.146
	-	Karaoke	117.491.500
	-	Pertandingan Olah Raga	
		Jumlah	307.269.146
4	Retribusi Tempat Khusus Parkir		36.871.000
	-	Bongo	32.243.000
	-	Pasir Putih	39.072.000
	-	Lambang Pauno	27.625.000
	-	Oyama	
		Jumlah	135.811.000
		Jumlah Total	1.257.988.184

Sumber: Dokumentasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banggai Laut

Kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Banggai Laut pada tahun 2022 mencapai Rp27.249.926.270,89. Jumlah ini didominasi oleh pajak hotel restoran, dimana masing-masing pos tersebut menyumbang lebih banyak diantara pos yang lain.

Tabel 3. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Banggai Laut 3 Tahun 2020-2022 (Rp)

No	Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi(%)
1	2020	836.000.000,00	19.200.105.433,29	4,35%
2	2021	971.896.000,00	25.519.394.841,93	3,80%
3	2022	1.257.988.184,00	27.249.926.270,89	4,68%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banggai Laut (diolah)

Di Kabupaten Banggai Laut, kontribusi pariwisata terhadap PAD hanya berkisar di angka 3-4%. Namun, apabila dibandingkan dengan kontribusi pariwisata terhadap PAD di kabupaten lain, kontribusi pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Banggai Laut justru lebih baik. Misalnya dengan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Tabel 4. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2020-2022

No	Tahun	Kontribusi (%)
1	2020	1,28
2	2021	1,05
3	2022	1,59

Sumber: BPS Kabupaten Banggai Kepulauan (diolah)

Di Kabupaten Banggai Kepulauan, kontribusi pariwisata terhadap PAD juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Mulai dari tahun 2020 – 2022, kontribusi pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Banggai Kepulauan hanya berkisar di angka 1%. Di Kabupaten Banggai Laut, sektor yang memberikan kontribusi terhadap PAD yang berasal dari sektor pariwisata berasal dari dua pos yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Secara terperinci, sektor-sektor tersebut yaitu:

- a) Pajak hotel

- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Retribusi tempat khusus parkir

PAD adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Adapun unsur dari PAD adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Dari paparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pos-pos pariwisata yang berkontribusi kepada PAD sesuai dengan teori tentang PAD yaitu pajak daerah dan retribusi daerah.

Pembahasan

Berdasarkan data di atas, pariwisata di Kabupaten Banggai Laut menunjukkan potensi besar sebagai sumber pendapatan daerah. Dari segi jumlah objek wisata, Kabupaten Banggai Laut memiliki banyak destinasi pantai yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Pantai Pulung, Pantai Batu Lubang, Pantai Bukit Popisi, hingga Pulau Bandang. Keindahan alam ini menjadi aset utama bagi pengembangan pariwisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan keberagaman destinasi tersebut, pengelolaan yang optimal dan promosi yang tepat dapat meningkatkan daya saing sektor pariwisata di daerah ini. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut mencakup berbagai aspek penting. Koordinasi dengan pelaku usaha, pengembangan destinasi, pemasaran, dan kerja sama kelembagaan merupakan langkah-langkah strategis yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan sektor ini. Salah satu program unggulan adalah pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran dan pelatihan pemandu wisata menunjukkan upaya serius pemerintah untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.

Dari sisi kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor ini memberikan sumbangan yang signifikan meskipun masih fluktuatif. Pada tahun 2022, kontribusi pariwisata terhadap PAD mencapai 4,68%, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pajak hotel dan restoran menjadi penyumbang utama pendapatan sektor ini, diikuti oleh pajak hiburan dan retribusi tempat khusus parkir. Dibandingkan dengan Kabupaten Banggai Kepulauan, kontribusi sektor pariwisata Kabupaten Banggai Laut terhadap PAD lebih tinggi, yang menunjukkan pengelolaan sektor ini sudah lebih baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Namun, meskipun kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Banggai Laut tergolong lebih baik dibandingkan daerah lain, ada tantangan besar yang perlu diatasi. Salah satunya adalah fluktuasi kontribusi pariwisata setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa sektor ini belum sepenuhnya stabil. Selain itu, kenaikan kontribusi pariwisata terhadap PAD tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan sektor lainnya, sehingga diperlukan strategi lintas sektoral untuk mendukung pengembangan pariwisata secara komprehensif.

Secara keseluruhan, pariwisata di Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi besar yang dapat terus dikembangkan melalui strategi pengelolaan yang tepat dan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat. Peningkatan infrastruktur, promosi, dan pelatihan sumber daya manusia akan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing pariwisata di daerah ini. Dengan demikian, sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD dan mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pariwisata di Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi besar dengan keberagaman destinasi alam, khususnya wisata pantai. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan destinasi, pemasaran, koordinasi dengan pelaku usaha, dan penguatan kelembagaan. Kontribusi sektor ini terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, mencapai 4,68% pada 2022, yang lebih baik dibandingkan kabupaten tetangga. Namun, sektor pariwisata masih menghadapi tantangan berupa fluktuasi kontribusi dan keterbatasan infrastruktur yang memadai.

Untuk memaksimalkan potensi pariwisata, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur dan aksesibilitas menuju destinasi wisata. Selain itu, promosi wisata berbasis teknologi

informasi harus lebih digencarkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan sumber daya manusia, terutama pemandu wisata dan pelaku industri pariwisata, perlu ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman wisata yang profesional. Kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan komunitas lokal, juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak ekonomi yang lebih besar dari sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Objek Wisata Mantar). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Babo, J. P. (2016). Peranan Dinas Pariwisata Dan Ekoknemi Kreatif Dalam Mengelola Wisata Pantai Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Eksekutif*, 1(7).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95–103.
- Dartiningsih, B. E. (2021). Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah Di Madura. Penerbit Adab.
- Halimu, M. M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Banggai Laut. Universitas Islam Malang.
- Kurniawan, B. T. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 5(1), 55–85.
- Mappa, Y. (2022). Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung Di Kabupaten Banggai Kepulauan). Universitas Bosowa.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 145-151.
- Nafi'ah A'mada, Nafi'ah A'mada (2019) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Tahun 2011-2016 (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Malang). Bachelor Thesis, Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30–45.
- Prasetya, M. N. (2018). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia: Melalui Romantisme Negara (Pemerintah) Dan Civil Society. *Jurnal PIR: Power In International Relations*, 1(2), 176–187.
- Sa'idah, A. N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Setya Nugraha, A. (2017). Aktivitas Komunikasi Organisasi Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Magetan Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sunarso, H. S., & SH, M. H. (2023). Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia. Sinar Grafika.
- Thalib, M. A. (2022, Mei). Pelatihan Desain Riset Akuntansi Budaya Menggunakan Metode Kualitatif. *Komunaljurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-14.